

FUNDAMENTAL AND MANAGEMENT NURSING JOURNAL

Vol. 2, No. 2, October 2019

Laman jurnal: <https://e-journal.unair.ac.id/FMNJ>

Penelitian Asli

Hubungan Persepsi, Belajar, dan Motivasi dengan Perilaku Caring Mahasiswa Profesi Ners

(Corelation Perception, Learning, and Motivation with Clinical Nursing Students Caring Behaviour)

Alfi Rahmawati Mufidah*, Tintin Sukartini, and Laily Hidayati

Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: April 8, 2020
Disetujui: Juni 22, 2020

KATA KUNCI

Perception; learning, motivation; caring; nursing student

KONTAK PENULIS

Alfi Rahmawati Mufidah
Alfirahma020@gmail.com
Fakultas Keperawatan,
Universitas Airlangga, Surabaya,
Indonesia

Kutip sebagai:

ABSTRACT

Introduction: Caring behavior is important for a nurse, but nursing students in the stage implementation and the theory who got in academic. The purpose of this research was to identify the relationship of perception, learning, and motivation with caring behaviour.

Method: Descriptive research analytical design with cross sectional approach. The population was Regular Nursing Students in Faculty of Nursing Airlangga University. Using a sample of 100 respondents from 112 students, through simple random sampling. The independent variables in this study: perception, learning, and motivation. The dependent variable was caring behavior. Data were collected by using modified questionnaires for independent variables and observation checklist for caring behavior, modified of Middle Range of Caring Theory Swanson. Data were analyzed by using logistic regression analysis with the degree of significance $p < 0.05$.

Results: The results showed perception ($p=0,023$), learning ($p=0,043$) and motivation ($p=0.007$) related to the behavior of caring.

Conclusion: The higher levels of student perception, learning, and motivation then the higher the caring behaviour.

Mufidah, A. R., Sukartini, T., & Hidayati, L. (2019). Hubungan Persepsi, Belajar, dan Motivasi dengan Perilaku Caring Mahasiswa Profesi Ners. *Fundam Manaj. Nurs. J.*, 2(2), 75-79.

1. PENDAHULUAN

Caring merupakan bentuk khusus dari kinerja yang dilakukan perawat maupun mahasiswa profesi yang sedang dalam program profesi ners. Caring menurut (Watson, 2012) dikutip dari (Potter & Perry, 2013) merupakan sentral praktek keperawatan dimana perawat bekerja untuk lebih meningkatkan kepeduliannya terhadap klien. Aspek utama caring dalam analisis meliputi : pengetahuan, penggantian irama (belajar dari pengalaman), kesabaran, kejujuran, rasa percaya, kerendahan hati harapan dan keberaniannya. memberi perhatian dan konsen, menghormati orang lain dan kehidupan manusia.

Pendidikan profesi ners sepenuhnya

dilaksanakan di lahan praktik seperti rumah sakit, puskesmas, klinik bersalin, panti wedha, dan keluarga serta masyarakat atau komunitas (Nursalam, 2015).

Mahasiswa profesi adalah siswa yang menerapkan pengetahuan selama pembelajaran akademik ke pendidikan klinis. Perilaku caring pada mahasiswa dalam pendidikan keperawatan sangat penting karena ini merupakan tempat pertama bagi mahasiswa untuk belajar tentang esensi dari profesi mereka (Begum, S. and Slavin, 2012) dalam (Wijaya, 2015). Penerapan perilaku caring pada mahasiswa profesi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam memberikan asuhan keperawatan di rumah sakit perawat maupun mahasiswa profesi dituntut

memberikan kinerja terbaik selayaknya perawat profesional sehingga akan terwujud kepuasan dan perilaku caring.

Penelitian sebelumnya tentang model peningkatan perilaku caring terhadap pencapaian kompetensi mahasiswa yang dilakukan oleh (Herdina, 2015) didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa loading faktor antara sikap, kepribadian, motivasi dan job design memberikan pengaruh terhadap perilaku mahasiswa. Hal tersebut akan mempengaruhi pembentukan perilaku caring mahasiswa dan perilaku caring akan mempengaruhi pencapaian kompetensi mahasiswa. (Wijaya, 2015) dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa mahasiswa yang memiliki kepribadian ekstraversi dan ketekunan yang tinggi akan mampu menampilkan perilaku caring yang tinggi pula. Namun, keduanya belum menjelaskan bagaimana hubungan persepsi, belajar, dan motivasi dengan perilaku caring mahasiswa profesi.

Perilaku dan kinerja seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu, faktor individu, faktor psikologi, dan faktor organisasi (Gibson, 1987). Faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku dan kinerja seseorang terdiri dari persepsi, sikap, kepribadian, motivasi, dan belajar. Pentingnya faktor psikologis dijelaskan oleh John Minner dalam Pappu (2002) dimana faktor psikologis berperan untuk terlibat dalam proses input yakni melakukan rekrutmen, seleksi dan penempatan. Selain itu juga sebagai mediator dalam hal yang berorientasi pada produktifitas yang meliputi pelatihan dan pengembangan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah mahasiswa profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga 2018/2019 sebanyak 112 mahasiswa. Jumlah sampel adalah 100 responden yang dipilih secara simple random sampling. Variabel independen dalam penelitian ini antara lain persepsi, belajar, dan motivasi. Sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah perilaku caring. Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi logistik p value $< 0,05$.

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden melalui electronic form yang disampaikan melalui media sosial. Penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai Juli 2019. Penelitian ini telah dinyatakan laik etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Keperawatan UNAIR dengan nomor sertifikat 1405-KEPK pada tanggal 14 Mei 2019.

3. HASIL

Berdasarkan Tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang digunakan dalam penelitian ini, dapat diketahui responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan responden dengan jenis kelamin laki-laki, dengan persentase responden perempuan sebanyak 90%. Pada karakteristik usia, dapat diketahui bahwa paling banyak responden berada pada usia 23 tahun, yaitu sebanyak 63%. Berdasarkan karakteristik stase yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu keperawatan komunitas dan manajemen keperawatan, dapat diketahui bahwa sebanyak 51% responden pada stase komunitas.

Berdasarkan Tabel 2 berikut, dapat diketahui bahwa pada variabel persepsi, hampir seluruhnya responden termasuk dalam kategori tinggi. Pada variabel belajar sebagian besar responden termasuk dalam kategori tinggi. Pada variabel motivasi, sebagian besar responden termasuk dalam kategori tinggi. Pada variabel perilaku caring, sebagian besar responden memiliki perilaku caring yang tinggi. Ketiga variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku caring, karena memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05.

4. PEMBAHASAN

4.1 Hubungan Persepsi dengan Perilaku Caring

Persepsi memiliki pengaruh yang signifikan pada perilaku caring dan setiap komponennya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi mahasiswa maka semakin tinggi perilaku caring yang dimiliki dan mahasiswa yang memiliki persepsi yang rendah cenderung memiliki perilaku caring yang rendah pula.

Persepsi merupakan suatu pandangan atau pola pikir yang ada pada seseorang (Adler&Rodman, 2009). Persepsi melibatkan perencanaan dan pemikiran. Penelitian ini menunjukkan, bahwa mayoritas mahasiswa dengan persepsi tinggi maka perilaku caring juga tinggi. Persepsi banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Teori persepsi diri (Daryl Bem, 1972) dalam buku psikologi sosial mengasumsikan bahwa kita membuat kesimpulan yang sama ketika kita mengamati perilaku diri kita sendiri. Perilaku dapat memodifikasi konsep diri.

Persepsi dalam prosesnya terbagi menjadi tiga yaitu, proses fisik (objek), proses fisiologis (stimulus), dan proses psikologis (proses dalam otak). Dimana dengan adanya proses tersebut mahasiswa akan dapat menyadari dan dapat mengerti mengenai keadaan disekitarnya maupun tentang keadaan dalam dirinya (self perception).

Setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda, apabila persepsi yang timbul positif, maka akan memberikan keuntungan di lingkungan sekitarnya, seperti halnya akan timbul perilaku caring yang baik dalam memberikan perawatan pada pasien. Persepsi sebagian besar dipengaruhi oleh keadaan lingkungan

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	10	9,2%
	Perempuan	99	90,8%
	Total	109	100%
Usia	22 Tahun	33	30,3%
	23 Tahun	70	64,2%
	24 Tahun	6	5,5%
	Total	109	100%
Stase	Keperawatan Komunitas	56	51,4%
	Manajemen Keperawatan	53	48,6%
	Total	109	100%
IPK	Memuaskan	0	0,0%
	Sangat Memuaskan	90	82,6%
	Cumlaude	19	17,4%
	Total	109	100%

Tabel 2. Tabulasi silang persepsi, belajar, dan motivasi dengan perilaku caring mahasiswa profesi

Variabel	Kategori	Caring			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Persepsi	Rendah	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
	Sedang	1 (1%)	10 (10%)	6 (6%)	17 (17%)
	Tinggi	0 (0%)	18 (18%)	65 (65%)	83 (83%)
	Total			100%	
<i>p value : 0,023</i>					
Belajar	Rendah	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
	Sedang	1 (1%)	19 (19%)	18 (18%)	38 (38%)
	Tinggi	0 (0%)	9 (9%)	53 (53%)	62 (62%)
	Total			100%	
<i>p value : 0,014</i>					
Motivasi	Rendah	0 (0%)	1 (1%)	0 (0%)	1 (1%)
	Sedang	1 (1%)	19 (19%)	21 (21%)	41 (41%)
	Tinggi	0 (0%)	8 (8%)	50 (50%)	58 (58%)
	Total			100%	
<i>p value : 0,007</i>					

sekitar. Pada penelitian (Farhan, 2018) menunjukkan hasil bahwa persepsi perilaku caring pada mahasiswa keperawatan adalah kongruen dengan literatur. Selain itu, pada penelitian (Anestasia, 2016) menunjukkan adanya hubungan persepsi perawat pelaksana tentang total rewards. Dari hasil kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa sejalan dengan peneliti.

Data penelitian menunjukkan hasil bahwa persepsi mahasiswa sebagian besar pada kategori tinggi dan perilaku caring pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki keinginan yang kuat untuk mendiskusikan tindakan yang akan diberikan dan memperhatikan keluhan yang dirasakan oleh pasien, sehingga sesuai dengan kebutuhan tindakan yang sesuai untuk pasien.

Persepsi mahasiswa saat menjalani profesi tentunya banyak pengaruh dari lingkungan sekitar, misalkan teman kelompok profesi, tenaga medis ruangan, keadaan ruangan, serta pasien yang sedang ditangani. Persepsi dalam proses interaksi dan komunikasi akan sangat berperan khususnya dalam pengkomunikasian mengenai keadaan pasien. Hal ini tentunya akan dapat membantu meningkatkan perilaku caring pada mahasiswa yang sudah memiliki perilaku caring yang cukup baik.

4.2 Hubungan Belajar dengan Perilaku Caring

Belajar memiliki pengaruh yang signifikan pada perilaku caring pada setiap komponennya. Tingkat belajar seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku caring pada dirinya. Semakin tinggi

tingkatan belajar mahasiswa maka semakin tinggi perilaku caring yang dimiliki.

Data penelitian menunjukkan bahwa adanya mahasiswa pada komponen belajar sebagai proses bertujuan pada kategori rendah, dapat terlihat pada kuesioner belajar nomor 10 "Saya terus belajar untuk menambah pengetahuan dan skill baru setiap harinya" terdapat tiga responden yang menjawab tidak setuju. Selain itu, data penelitian juga menunjukkan bahwa adanya mahasiswa pada komponen belajar sebagai multidimensi pada kategori rendah, dapat terlihat pada kuesioner belajar nomor 11 "Saya senang ketika merawat pasien dengan kasus baru, untuk mengembangkan skill" terdapat satu responden yang menjawab tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan mahasiswa untuk belajar dalam penguasaan tindakan masih terbilang kurang. Belajar dapat dilakukan dalam berbagai bentuk untuk dapat mencapainya, namun harus disertai dengan keinginan yang kuat sehingga dapat membantu dalam meningkatkan perilaku caring.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Gagne (1977) bahwa belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa. Selain itu penelitian tersebut juga sesuai dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Danim (2010) yang membagi karakteristik belajar ke dalam belajar sebagai proses bertujuan, belajar sebagai pengalaman internal, belajar sebagai proses aktif, belajar bersifat multidimensi, belajar merupakan proses individual. Semua karakteristik tersebut dapat mempengaruhi proses belajar pada mahasiswa sehingga dapat meningkatkan perilaku caring yang dimiliki.

Belajar merupakan suatu kewajiban bagi seorang mahasiswa. Setiap harinya seorang mahasiswa sudah terbiasa dengan adanya tugas yang diberikan. Secara tidak langsung, pemberian tugas dapat menjadikan mahasiswa belajar meningkatkan perilaku caring terhadap dirinya. Misalkan, seorang mahasiswa mendapatkan tugas untuk melakukan personal hygiene pada pasien, dengan demikian mahasiswa harus sudah mempelajari mengenai tindakan yang akan diberikan, sehingga perilaku caring yang diberikan dapat memberikan kenyamanan pada pasien. Dalam hal ini keluarga, pertemanan, dan juga lingkungan mempunyai pengaruh yang cukup besar untuk memberikan semangat kita dalam belajar.

Hubungan Motivasi dengan Perilaku Caring

Motivasi memiliki pengaruh yang signifikan pada perilaku caring dan setiap komponennya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi mahasiswa maka semakin tinggi perilaku caring yang dimiliki dan mahasiswa yang memiliki motivasi yang rendah cenderung memiliki perilaku caring yang rendah pula.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Wijaya, 2015) dan (Zulkarnaen, 2017) yang menyatakan adanya hubungan antara motivasi dengan perilaku caring. Selain itu, teori yang dikemukakan oleh Mc Clelland (1961) menyatakan bahwa motivasi didasari oleh tiga kebutuhan yaitu kebutuhan untuk prestasi, kebutuhan untuk afiliasi, dan kebutuhan untuk berkuasa. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa (Slavin, 1994). Disamping itu, motivasi belajar yang kurang dapat mempengaruhi kualitas mahasiswa dari keberhasilan pendidikan perguruan tinggi. Komponen kebutuhan prestasi yang tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa dengan motivasi prestasi yang tinggi mempunyai tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, yang tercermin dalam perilaku caring yang ditampilkan serta mereka cenderung lebih bisa mempertahankan kepercayaan pada pasien. McClelland (1961) dalam teorinya menyebutkan bahwa afiliasi menunjukkan bahwa seseorang mempunyai kebutuhan berhubungan dengan orang lain. Pada komponen ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan motivasi afiliasi yang tinggi mempunyai rasa saling membutuhkan kepada orang lain, mereka ingin membangun hubungan yang baik, harmonis dan tidak merugikan orang lain, termasuk dalam memberikan pelayanan keperawatan yang diberikan kepada pasiennya. Mereka dengan kebutuhan afiliasi yang tinggi cenderung lebih mampu mempertahankan kepercayaan dengan pasien. Sedangkan pada komponen kebutuhan untuk berkuasa menunjukkan bahwa mahasiswa dengan motivasi untuk kekuasaan yang tinggi mempunyai rasa untuk memberikan pengaruh kepada orang lain, sehingga mereka menampilkan perilaku caring yang tinggi pula. Mahasiswa cenderung lebih bisa mempertahankan kepercayaan pada pasien dan lebih siap hadir untuk pasien. Semua unsur motivasi dapat mempengaruhi tindakan yang akan diberikan oleh mahasiswa profesi.

Hasil penelitian peneliti tidak sejalan oleh penelitian Setiawati (2010) di dalam saputra (2015) yang menyatakan bahwa motivasi tidak mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap kinerja perawat. Kinerja perawat yang sangat baik tidak hanya karena faktor motivasi saja tetapi terdapat faktor lain yang bisa mempengaruhi kinerja seperti imbalan, beban kerja, pengalaman, dan usia dari masing-masing perawat (Henderson, 1993 dalam Gibson, 1997).

Motivasi dalam suatu tindakan merupakan salah satu faktor penting. Tindakan maupun perilaku akan berjalan dengan baik ketika seseorang mempunyai keinginan yang baik dalam menyelesaikan tugasnya. Salah satu motivasi seorang perawat adalah kesembuhan pasiennya. Seorang perawat memiliki tanggung jawab yang besar akan hal tersebut, dengan motivasi yang tertanam dalam diri dengan baik. Pasien akan ikut termotivasi dengan melihat tindakan yang diberikan, sehingga dapat membantu mempercepat kesembuhan pasien.

5. KESIMPULAN

Persepsi, belajar, dan motivasi memiliki hubungan dengan perilaku caring. Semakin tinggi persepsi mahasiswa maka semakin tinggi perilaku caring yang dimiliki, semakin tinggi tingkatan belajar mahasiswa maka semakin tinggi perilaku caring yang dimiliki.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alshammari, F., Gonzales, F. M., & Hernandez, J. P. T. (2018). Caring behavior in the intensive care unit: An instrument development and validation. *International Journal of ADVANCED AND APPLIED SCIENCES*, 5(6), 45–49. <https://doi.org/10.21833/ijaas.2018.06.006>
- Begum, S. and Slavin, S. (2012). Perceptions of “Caring” in Nursing Education by Pakistani Nursing Students: An Exploratory Study, *Nurse Education Today*. *International Journal of Nursing*, 332–336. Retrieved from <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0260691711002735?via%3Dihub>
- Desiana, A. (2015). Analisis Hubungan Faktor Fisiologis dan Psikologis dengan Kinerja Radiografer di Instalasi Unit Rumah Sakit Husada Utama Surabaya. Universitas Airlangga.
- Gibson, J.L., Ivancevich, J.M., & Donnely, J. . (1987). *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses* (1st ed). Jakarta: Binarupa Aksara.
- Mariyanti, H., Nursalam, N., & Kurniawati, N. D. (2017). Model of Caring Behavior Improvement to Achieve the Competence in Critical Care Nursing. *Jurnal NERS*, 10(1), 158. <https://doi.org/10.20473/jn.v10i12015.158-164>
- Martini. (2007). Hubungan Karakteristik Perawat, Sikpa, Beban Kerja, Ketersediaan Fasilitas dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Rawat Inap BPRSUD Kota Salatiga. Universitas Diponegoro Semarang.
- Murphy, F and Robert, S. (2009). The impact of nurse education on the caring behaviours of nursing students’, *Nurse Education Today*,
- Murphy, F., Jones, S., Edwards, M., James, J., & Mayer, A. (2009). The impact of nurse education on the caring behaviours of nursing students. *Nurse Education Today*, 29(2), 254–264.
- Nursalam. (2015). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional* (5th edn). Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (4th edn). Jakarta: Salemba Medika.
- Op, B. (1998). *Employee Selection : Will Intelligence and Conscientiousness Do The Job*.
- Perry, P. (2013). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses Dan Praktek*. Volume II. Jakarta: EGC.
- Rhodes, M. K., Lazenby, R., & Moris, A. H. (2011). Nursing at its best: competent and caring. *The Online Journal of Issues in Nursing*, 16(2).
- Rifai, F. (2016). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Caring Pada Perawat Diruang Marwah RS Haji Surabaya.
- Wahyudi, I. (2010). Hubungan Persepsi Perawat Tentang Profesi Keperawatan, Kemampuan, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Perawat Pelaksana di RSUD dr.Slamet Garut. Universitas Indonesia.
- Watson, J. (2012). *Assesing and measuring caring in nursing and health sciences*. Philadelphia: FA Davis Company.
- Wijaya, A. Nursalam. Abu Bakar. Efendy, F. (2015). Indonesian Nursing Students in Caring Behavior. *GSTF Journal of Nursing and Health Care (JNHC)*, 2. https://doi.org/10.5176/2010-4804_2.2.75
- Zulkarnaen, R. (2017). Analisis Faktor Perilaku Caring Perawat Pelaksana Di Rumah Sakit Haji Surabaya Berbasis Teori Kinerja Gibson. Universitas Airlangga.